

Strategi Pengembangan Kampung Seni Jurang Blimbing Tembalang

Yuventius Tyas Catur Pramudi^{1*}, Doddy Reyhan Dhanniarto², Noval Ardianto³

^{1,2,3} Universitas Dian Nuswantoro, Jl. Imam Bonjol 207 Semarang

Jurnal Riptek

Volume 20 No. 1 (67 – 70)

Tersedia online di:

<http://ripteك.semarangkota.go.id>

Info Artikel:

Diterima: 19 Mei 2025

Disetujui: 4 Februari 2026

Tersedia online: 31 Juli 2026

Abstract. Jurang Blimbing Village in Tembalang, Semarang, is a thematic village rich in traditional arts and culture, including Ketoprak, Kuda Lumping, and Kaligrafi. This study aims to explore the potential of the village as a center for cultural tourism and its role in preserving local heritage. Through qualitative methods, including field observations and interviews with local communities, the research identifies strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) to guide development strategies. Results indicate strong community engagement but limited promotion and infrastructural challenges. Recommendations include enhancing public awareness, improving infrastructure, and fostering continuous cultural education to sustain the village's cultural legacy.

Kata Kunci:

Kampung Seni, Jurang Blimbing, Budaya, Pariwisata, Pelestarian

Korespondensi penulis:

*tyas.catur@dsn.dinus.ac.id

Cara mengutip:

Pramudi, Y. T. C., Dhanniarto, D. R., & Ardianto, N. (2026). Strategi pengembangan Kampung Seni Jurang Blimbing Tembalang. *Jurnal Riptek*, 20(1), 67–70. <https://ripteك.semarangkota.go.id>

Pendahuluan

Kampung Tematik merupakan salah satu program inovatif pemerintah kota Semarang yang bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal melalui pendekatan berbasis masyarakat. Program ini telah melahirkan berbagai kampung tematik seperti kampung pelangi, kampung literasi, dan kampung seni. Salah satu bentuk implementasinya adalah Kampung Seni Jurang Blimbing di RW IV, Kelurahan Tembalang, yang menjadi sentra pelestarian budaya lokal, khususnya seni Ketoprak, Kuda Lumping, dan Kaligrafi.

Potensi seni dan budaya lokal memiliki nilai strategis dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*). Menurut Sutaryo (2021), pendekatan pelestarian budaya berbasis komunitas memperkuat identitas lokal dan meningkatkan kesejahteraan warga. Kampung tematik seperti Jurang Blimbing dapat menjadi media edukasi, ekonomi kreatif, sekaligus pelestarian warisan budaya nonbendawi (*intangible cultural heritage*).

Meski demikian, tantangan masih muncul, terutama dalam bentuk minimnya infrastruktur pendukung, rendahnya promosi digital, serta kurangnya keterlibatan generasi muda. Irhandyaningsih (2018) menyebut bahwa kampung seni membutuhkan intervensi melalui pelatihan berkelanjutan, fasilitasi promosi budaya, dan

penguatan jejaring dengan institusi pendidikan serta pemerintah daerah.

Data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang menunjukkan bahwa dari 32 kampung tematik yang tersebar di 16 kecamatan, hanya sekitar 21% yang aktif menyelenggarakan kegiatan seni-budaya secara rutin (Disbudpar, 2022). Kampung Jurang Blimbing termasuk salah satu yang memiliki aktivitas rutin.

Tabel 1. Aktivitas Kampung Tematik Seni di Kota Semarang (2022)

No	Nama Kampung Tematik	Jenis Seni	Kegiatan Rutin
1	Jurang Blimbing Tembalang	Ketoprak, Kuda Lumping, Kaligrafi	Ya
2	Kampung Budaya Bustaman Semarang Timur	Musik, Teater	Tidak aktif
3	Kampung Pelangi Semarang Selatan	Seni Rupa	Tidak aktif
4	Kampung Jawi Mijen	Wayang, Karawitan	Ya

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, 2022

Kampung Seni Jurang Blimbing di Kelurahan Tembalang merupakan salah satu kampung tematik yang fokus pada pelestarian seni dan budaya tradisional, seperti Ketoprak, Kuda Lumping, dan Kaligrafi. Namun, upaya pengembangan potensi budaya tersebut menghadapi tantangan dalam hal

promosi dan infrastruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis potensi dan strategi pengembangan Kampung Seni Jurang Blimbing agar dapat dikenal luas dan berkelanjutan

Jurang Blimbing adalah sebuah kampung yang masuk wilayah Kelurahan Tembalang, Kota Semarang. Masyarakat Kampung Jurang Blimbing sejak awal gemar berkesenian, terutama seni ketoprak dan seni kuda lumping. Kampung Jurang Blimbing memiliki filosofi yang kuat tentang pentingnya seni dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Filosofi ini tercermin dalam nama kampung tersebut. Kata "jurang" berarti "lembah", sedangkan "blimbing" berarti "buah belimbing". Lembah merupakan tempat yang subur dan kaya akan sumber daya alam. Buah belimbing merupakan buah yang manis dan menyegarkan. Filosofi ini bermakna bahwa seni dan budaya merupakan sumber kekayaan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk menarik kesenian yang ada di Jurang Blimbing adalah dengan menyelenggarakan sarasehan untuk mendapatkan masukan dari tokoh-tokoh pengamat seni, yang tujuannya adalah supaya kesenian yang ada semakin mendapatkan tempat dan menjadi kesenian yang digemari oleh generasi saat ini.

1. Edukasi Wisata

Kampung Jurang Blimbing memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi. Hal ini karena kampung ini memiliki berbagai macam objek wisata budaya, seperti:

- a. Panggung Seni dan Budaya
- b. Hiasan Seni dan Budaya
- c. Ajaran Seni
- d. Pemahaman Budaya Tradisional

2. Pagelaran Seni

Kampung Jurang Blimbing juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata pagelaran seni. Hal ini karena kampung ini memiliki berbagai macam komunitas seni tradisional, seperti:

- a. Komunitas Ketoprak
- b. Komunitas Kuda Lumpung
- c. Komunitas Seni Karawitan
- d. Komunitas Seni Tari Tradisional

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah bagaimana upaya potensi Kampung Jurang Blimbing agar dapat dikenal oleh masyarakat luas?

Metoda Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara

mendalam dengan tokoh masyarakat, seniman, dan pengelola kampung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan kampung seni tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kampung Jurang Blimbing terletak di RW IV, Kelurahan Tembalang, Kota Semarang, dengan luas wilayah sekitar 2 hektar dan jumlah penduduk sekitar 500 jiwa. Komposisi masyarakat terdiri dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Sebagian besar warga bekerja sebagai petani dan peternak, sementara sebagian lainnya berprofesi sebagai pedagang, pegawai swasta, dan aparatur sipil negara.

Kampung ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai kampung tematik seni dan budaya. Hal ini didukung oleh keberadaan berbagai kesenian tradisional yang telah menjadi ciri khas dan kebanggaan lokal, seperti Ketoprak, Kuda Lumpung, serta kesenian tari dan musik tradisional lainnya. Selain itu, Kampung Jurang Blimbing juga menjadi tempat tinggal bagi sejumlah seniman dan budayawan lokal yang memiliki bakat dan dedikasi tinggi dalam melestarikan warisan budaya daerah.

Aktivitas seni dan budaya di kampung ini tidak bersifat insidental, melainkan rutin dilakukan melalui berbagai agenda bulanan dan tahunan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- a. Pentas seni dan budaya
- b. Festival budaya
- c. Pelatihan dan pembinaan seni-budaya
- d. Kerja bakti warga
- e. Tradisi sedekah bumi

Rangkaian kegiatan tersebut memperkuat identitas budaya kampung sekaligus berperan dalam mempererat hubungan sosial antarwarga.

Analisa SWOT

Penelitian ini memiliki berbagai hal untuk menjadi koreksi dan evaluasi. Dan koreksi serta evaluasi itu realistis bila menggunakan Analisis SWOT. Hasil analisis seperti Tabel 2. Memberikan gambaran tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekuatan yang dimiliki kampung ini sesuai dengan tabel 1, dimana kampung Jurang Blimbing merupakan kampung tematik yang rutin mengadakan kegiatan.

Tabel 2. Analisis SWOT Kampung Jurang Blimbing

Aspek	Analisis
-------	----------

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	Lokasi strategis, komunitas seni aktif, potensi edukasi wisata.
<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	Infrastruktur tersebar tidak rapi, promosi kurang optimal.
<i>Opportunities</i> (Peluang)	Dukungan pemerintah dan akademisi, tren pariwisata budaya meningkat.
<i>Threats</i> (Ancaman)	Risiko klaim pihak swasta, minat generasi muda terhadap budaya menurun.

Tabel 3 adalah hasil pengolahan data wawancara mendalam. Nilai kekuatan yang dimiliki lebih besar dari nilai kelemahan. Hal ini menunjukkan potensi pengembangan di Kampung Jurang Blimbing yang signifikan dan berdampak kepada kemajuan. Lokasi yang strategis berada dekat dengan kampus UNDIP, dan akses yang dekat dengan gerbang tol, akan memudahkan masyarakat berkunjung dan menikmati seni yang dimiliki.

Tabel 3. Analisis Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

Faktor Strategis Internal (IFAS)	Nilai (skala 5)	Bobot	Rating (Skala 10)	Skor
<i>Strengths</i> (Kekuatan)				
1 Lokasi strategis dekat UNDIP dan Gerbang Tol	4	0,21	9	1,89
2 Komunitas seni aktif	5	0,26	8	2,11
3 Potensi edukasi wisata.	3	0,16	6	0,95
			NS	4,95
<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)				
1 Infrastruktur tersebar tidak rapi	3	0,16	4	0,63
2 promosi kurang optimal.	4	0,21	6	1,26
			NW	1,89
TOTAL	19	1,00	NS-NW	3,05

Demikian pula untuk faktor strategis eksternal, hasil pengolahan datanya seperti Tabel 4. Hal ini

Tabel 4. Analisis Matriks EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)

Faktor Strategis Enternal (EFAS)	Nilai (skala 5)	Bobot	Rating (Skala 10)	Skor
<i>Opportunities</i> (Peluang)				
1 Dukungan pemerintah dan tren pariwisata budaya	5	0,36	7	2,50
2 meningkat.	3	0,21	6	1,29
		-	NO	3,79
<i>Threats</i> (Ancaman)				
1 Risiko klaim pihak swasta	3	0,21	4	0,86
2 minat generasi muda terhadap budaya menurun.	3	0,21	6	1,29
			NT	2,14
	14	1,00	NO-NT	1,64

sangat mendukung kekuatan untuk pengembangan kampung Jurang Blimbing. Dukungan pemerintah menjadi faktor utama sebagai peluang untuk pengembangan potensi yang dimiliki kampung tersebut. Komunitas Seni yang aktif, akan memudahkan pemerintah di dalam memfasilitasi perkembangan kampung tersebut sebagai kampung seni dan budaya di Kota Semarang.

Dari hasil pengolahan data IFAS dan EFAS maka dapat menghasilkan matriks interaksi SWOT seperti pada Tabel 5. Matriks interaksi SWOT ini menggabungkan faktor internal dan eksternal untuk menghasilkan strategi yang terstruktur. Dengan memetakan interaksi antar-faktor, matriks ini meminimalkan subjektivitas dalam pengambilan keputusan (Teoli et al., 2024).

Faktor Internal/ Faktor Eksternal	<i>Opportunities</i> (Peluang) - Skor 3,79	<i>Threats</i> (Ancaman) - Skor 2,14
<i>Strengths</i> (Kekuatan) - Skor 4,95	Strategi S-O (Strength - Opportunity): 1. Manfaatkan lokasi strategis untuk mengundang dukungan pemerintah dan akademisi. 2. Kembangkan event sesi & edukasi wisata untuk menarik wisatawan budaya. 3. Gandeng komunitas seni dalam program pemerintah/CSR.	Strategi S-T (Strength - Threat): 1. Gunakan kekuatan komunitas seni untuk menghadapi penurunan minat generasi muda. 2. Posisi lokasi strategis bisa memperkuat klaim legal & mitigasi risiko klaim pihak swasta.
<i>Weaknesses</i> (Kelemahan) - Skor 1,89	Strategi W-O (Weakness - Opportunity): 1. Perbaiki infrastruktur dengan dukungan program pemerintah. 2. Tingkatkan promosi digital melalui kerjasama akademisi & pariwisata.	Strategi W-T (Weakness - Threat): 1. Atasi kelemahan promosi dengan kampanye edukatif untuk generasi muda. 2. Tata ulang infrastruktur sebagai bentuk perlindungan terhadap klaim pihak luar.

Potensi Pariwisata dan Pengembangan

Kampung Seni Jurang Blimbing memiliki sejumlah kekuatan yang dapat menjadi fondasi penting dalam pengembangan kawasan seni dan budaya. Lokasinya yang strategis, dekat dengan Universitas Diponegoro dan gerbang tol, memberikan aksesibilitas tinggi dan potensi besar untuk menarik kunjungan dari berbagai kalangan, termasuk wisatawan dan akademisi. Selain itu, keberadaan komunitas seni yang aktif dan potensi

edukasi wisata menjadi modal sosial yang kuat untuk membangun sinergi dengan tren pariwisata budaya serta dukungan dari pemerintah dan institusi pendidikan tinggi.

Namun demikian, kawasan ini masih menghadapi beberapa kelemahan yang perlu segera diatasi. Infrastruktur yang tidak tertata dengan rapi serta kurang optimalnya upaya promosi menyebabkan potensi besar kawasan ini belum sepenuhnya tereksplorasi. Di sisi lain, peluang

berupa meningkatnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan pariwisata budaya dapat dimanfaatkan untuk mendorong perbaikan fisik dan digital. Kerja sama dengan institusi akademik juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan strategi promosi serta membangun program pelestarian budaya yang menarik bagi generasi muda.

Menghadapi ancaman seperti potensi klaim lahan oleh pihak swasta dan menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal, Kampung Seni Jurang Blimbing perlu memperkuat posisi hukumnya serta terus membangun identitas budaya yang relevan dan menarik. Penguatan komunitas seni sebagai agen pelestari nilai lokal dan optimalisasi lokasi strategis sebagai daya tawar hukum serta sosial menjadi langkah penting. Dengan strategi yang terpadu antara pengembangan, perlindungan, dan promosi, kawasan ini memiliki peluang besar untuk menjadi pusat seni dan edukasi budaya yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Kampung Seni Jurang Blimbing memiliki potensi besar dalam pelestarian dan pengembangan seni budaya lokal. Agar pengembangan ini berkelanjutan, diperlukan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi, peningkatan fasilitas dan promosi, serta program pembinaan seni yang berkesinambungan untuk menarik generasi muda.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Kampung Jurang Blimbing, Pemerintah Kelurahan Tembalang, dan Universitas Dian Nuswantoro, khususnya program studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dukungan dan data dalam penelitian ini. Laporan Penelitian ini adalah hasil dari *Project Base Learning* matakuliah *Indigenous Knowledge Management*.

DAFTAR PUSTAKA

Disbudpar Kota Semarang. (2022). Laporan Tahunan Pengembangan Kampung Tematik.

Falah, M. Z. R. F., & Zaki, N. (2022). Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Turangga Tunggak Semi di Era Globalisasi dan Endemi Covid-19: Suatu Pendekatan Budaya. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 163-177.

Irhandayaningsih, A. (2018). Kampung Tematik sebagai Upaya Melestarikan Seni dan Budaya Daerah di Jurang Blimbing Tembalang Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya*, 2(4), 377-385.

Patriani, S. R. (2017). Pengaruh Sosiokultural Budaya Islam terhadap Seni Lukis Kaligrafi di Indonesia. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 13(23), 76-88.

Sutaryo, S. (2021). Penguatan Peran Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Tematik sebagai Destinasi Wisata Budaya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 25(1), 112-128.

Teoli, D., et al. (2024). "SWOT Analysis Applications in Healthcare." *Health Care Management Review*, 49(1), 45-58.

Triyono, T. (2019). Pentingnya Literasi Budaya di Desa Seni Jurang Blimbing. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya*, 3(1), 77-85.

UNESCO. (2021). *Intangible Cultural Heritage and Sustainable Development*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.